

**LAPORAN
PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT (PkM)**

**“BENTUK-BENTUK PEMANFAATAN DAERAH
WISATA PULAU ISAU, PASANEA MALUKU TENGAH”**



Oleh

**Prof.Dr.Ir.Debby A.J.Selanno.M,Sc
NIP.196408311990032003**

**FAKULTAS PERIKANAN DAN ILMU KELAUTAN
UNIVERSITAS PATTIMURA
AMBON
2021**

RINGKASAN

Secara khusus, pulau-pulau kecil juga rentan terhadap bencana alam dan aktivitas manusia, seperti; penambangan batu dan pasir, karang hingga penggunaan alat tangkap destruktif untuk penangkapan ikan (penggunaan racun dan bom ikan). Kerentanan pulau-pulau kecil ini disebabkan oleh lokasi terpencil, sumber daya yang terbatas, ketergantungan yang tinggi pada barang impor, biaya transportasi yang tinggi dan rawan terhadap bencana alam (Adrianto dan Matsuda, 2002, MEA, 2005; Barrientos, 2010 dalam Marasabessy, 2018).

Salah satu orientasi pembangunan pulau-pulau kecil adalah pengembangan jasa lingkungannya yaitu bagi kepentingan pariwisata. Pariwisata di dunia sangat berkembang dan telah menjadi prime mover bagi ekonomi suatu negara. Dengan demikian sektor ini sangat menjanjikan untuk dikembangkan akan tetapi harus dengan pengembangan pembangunan berkelanjutan, sehingga semua yang memanfaatkan potensi wisata tersebut turut bertanggung jawab untuk memelihara kondisinya.

Pulau-pulau kecil di Maluku telah menjadi tujuan destinasi baik dari pengunjung local, dalam dan luar negeri. Setiap Kabupaten telah merencanakan setiap lokasi pulau-pulau mereka sebagai salah satu sumber pendapatan daerah mereka, termasuk Kabupaten Maluku Tengah, secara khusus Kecamatan Seram Utara Barat. Kawasan pulau 7 merupakan Kawasan yang memiliki deretan pulau yang berdekatan satu dengan yang lain. Pulau-Pulau ini ada yang memiliki ekosistem produktif, seperti ekosistem mangrove, lamun dan terumbu karang, namun ada pulau yang hanya memiliki sedikit terumbu karang dan pantai berpasir. Potensi pulau-pulau ini telah dimanfaatkan untuk kegiatan pariwisata, Pendidikan dan penelitian.

Mitra yang dipilih adalah siswa-siswa SMA Negeri 20 Pasanea, oleh karena pengetahuan tentang potensi kekayaan sumberdaya hayati laut yang dimiliki oleh para siswa masih sangat kurang. Hal ini dapat dilihat dari pengetahuan tentang potensi sumberdaya alam dan jasa lingkungan (potensi wisata) ke 6 pulau yang masuk sebagai hak penuanan adat Negeri Pasanea tersebut belum diketahui secara benar. Ekosistem karang merupakan ekosistem dengan nilai ekologi sebagai tempat bertelur, tempat berlindung, juga memiliki peranan secara sosial ekonomi bagi masyarakat. Dengan demikian kegiatan ini sangat bermanfaat dalam meningkatkan ilmu dan pengetahuan siswa, sehingga siswa tidak hanya mengetahui, akan tetapi harus dapat menjaga dan melindunginya dari ancaman kerusakan.